

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA
SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN
KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI
MENULAR SEKSUAL**

Studi Telah Dilakukan di Puskesmas II
Denpasar Selatan Tahun 2018



Oleh:
NI PUTU WITHA RAHAYUNI
NIM. P07124214002

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
DENPASAR
2018**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA
SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN
KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI
MENULAR SEKSUAL**

Studi Telah Dilakukan di Puskesmas II
Denpasar Selatan Tahun 2018

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Pada Jurusan Kebidanan
Program Studi Diploma IV**



Oleh:
NI PUTU WITHA RAHAYUNI
NIM. P07124214002

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
DENPASAR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA
SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN
KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI
MENULAR SEKSUAL**

Studi Telah Dilakukan di Puskesmas II
Denpasar Selatan Tahun 2018

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



Ni Gusti Kompiang Sriasih, S.ST., M.Kes
NIP. 197001161989032001

Pembimbing Pendamping :



Dra. I Gusti Ayu Surati, M.Kes
NIP. 195801091981032002

MENGETAHUI :

KEMENTERIAN KESEHATAN DAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.kes
NIP. 197001161989032001

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Studi Telah Dilakukan di Puskesmas II
Denpasar Selatan Tahun 2018

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : SENIN

TANGGAL : 9 JULI 2018

TIM PENGUJI

1. Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., MPH (Ketua)
2. Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.Kes (Anggota)
3. Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed (Anggota)

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.kes

NIP. 197001161989032001

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF FEMALE SEX WORKERS
ABOUT SEXUAL TRANSMITTED INFECTIONS WITH COMPLIANCE
OF SEXUAL TRANSMITTED INFECTIONS TESTING**

ABSTRACT

In Indonesia, the cases of leucorea in 2016 is 10.672 cases and ulcus genital is 1.628 cases, where Female Sex Workers (FSWs) is a second group that have high risk with Sexual Transmitted Infections (STI). This study aim to know the relationship between knowledge of Female Sex Workers about STI with compliance of STI testing in Denpasar Selatan II Primary Health Centre. This study was using analytic corelational with crossectional approach. Total sample that used are 43 respondents with inclusion and exclusion criteria. The sampling method was non probability sampling with purposive sampling. The respondent's data was collected by questionnaire and took place in Denpasar Selatan II Primary Health Centre and spent one month to finish, on May 2018. The data analytic method was bivariate analytic with Chi-square test. The result showed that 60% respondents had a good knowledge about STI and only 42% respondents did STI testing routinely. Knowledge of FSWs about STI and compliance in doing STI testing does not have a significant relationship ($p>0,05$). Based on that result, it is important to provide education about the importance of doing STI testing routinely and efforts to increase the FSWs awareness, so it can prevent the STI.

Keywords : knowledge, compliance, STI testing, female sex workers

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

ABSTRAK

Di Indonesia, jumlah kasus Duh Tubuh Uretra (DTU) yang dilaporkan tahun 2016 sebanyak 10.672 kasus dan luka pada alat kelamin/ulkus genital 1.628 kasus, dimana Wanita Pekerja Seksual (WPS) menduduki peringkat kedua kelompok berisiko tinggi Infeksi Menular Seksual (IMS). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Wanita Pekerja Seksual tentang IMS dengan keteraturan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *crosssectional*. Besar sampel sebanyak 43 orang WPS dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data responden diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisioner dan dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan lama penelitian satu bulan, yaitu bulan Mei 2018. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil dari penelitian yaitu 60% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang IMS dan hanya 42% responden melakukan pemeriksaan IMS secara teratur. Pengetahuan WPS tentang IMS dan keteraturan pemeriksaan IMS tidak berhubungan secara signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, perlu dilakukan penambahan informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IMS secara teratur dan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesadaran WPS sehingga dapat mencegah terjadinya IMS.

Kata kunci : pengetahuan, keteraturan, pemeriksaan IMS, wanita pekerja seksual

RINGKASAN LAPORAN KASUS

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKSUAL TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Oleh: NI PUTU WITHA RAHAYUNI (P07124214002)

Wanita Pekerja Seksual (WPS) atau disebut juga pelacur adalah perempuan yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul. Salah satu dampak yang dapat dialami yaitu risiko tertular dan menularkan IMS terutama penyakit kelamin (Romauli dan Anna, 2012). Wanita Pekerja Seksual sebagai salah satu populasi yang berisiko pada masalah kesehatan ini seharusnya melakukan skrining IMS secara rutin setiap satu bulan sekali (Susmiati, Zahroh, dan Emmy, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan atau keteraturan WPS untuk mengikuti pemeriksaan IMS yaitu pengetahuan, pendidikan, sumber informasi dan lama bekerja.

Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2016 mengenai Situasi Perkembangan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) dan PMS menyebutkan bahwa jumlah kasus Duh Tubuh Uretra (DTU) dilaporkan 10.672 kasus dan luka pada alat kelamin/ulkus genital 1.628 kasus, dimana Wanita Pekerja Seksual (WPS) menduduki peringkat kedua sebagai kelompok yang berisiko tinggi terhadap IMS. Data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2014, jumlah kasus IMS yang ditemukan pada tahun 2014 sebanyak 3.336 kasus.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Selatan didapatkan data bahwa terdapat 678 pemeriksaan IMS pada tahun 2017 dan terdapat 515 kunjungan yang dilakukan oleh WPS. Menurut petugas kesehatan, WPS yang melakukan pemeriksaan IMS secara teratur masih kurang dari 50% kunjungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Wanita Pekerja Seksual tentang IMS dengan keteraturan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *crosssectional*, yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan lama penelitian selama satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu WPS yang pernah melakukan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan yang berjumlah 43 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapat izin penelitian. Data responden diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data yang dihasilkan telah diproses dengan teknik *editing*, *coding*, *entering* dan *tabulating*. Teknik analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*, dimana pengujian dikatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 65% responden berusia 20 – 35 tahun, 53% responden dengan pendidikan terakhir SD, 42% responden baru bekerja menjadi WPS selama 6 – 11 bulan, dan 88% responden mendapatkan informasi mengenai IMS melalui petugas kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 60% dan hanya 42% responden yang melakukan pemeriksaan IMS secara teratur setiap satu bulan sekali. Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\ value > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WPS tentang IMS dengan keteraturan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Raisyifa, Masrizal dan Reflita (2010) yang menyatakan bahwa untuk dapat terciptanya perilaku diperlukan suatu proses yang berurutan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran dan sikap terhadap stimulus. Susmiati, Zahroh, dan Emmy (2015) menyebutkan tidak ada hubungan antara pengetahuan WPS dalam melakukan skrining IMS di Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang ($p\ value = 0,152$), adapun faktor yang mempengaruhi dalam melakukan skrining yaitu umur, lama bekerja dan dukungan mucikari.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu hanya meneliti satu variabel bebas dalam melakukan keteraturan pemeriksaan IMS dan keterbatasan besar sampel yang digunakan dalam jumlah sedikit, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

yang dapat dilihat dari aspek-aspek yang belum diteliti dan melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Simpulan yang dapat diambil yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang IMS dan tidak melakukan pemeriksaan IMS secara teratur, dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan WPS tentang IMS dengan keteraturan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan *p value* 0,234. Bagi petugas kesehatan diharapkan agar memberikan penambahan informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IMS secara teratur melalui promosi kesehatan baik berupa penyuluhan langsung ataupun menggunakan media sosial, *sweeping* ke rumah WPS atau lokalisasi di wilayah kerja puskesmas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual tentang Infeksi Menular Seksual dengan Keteraturan Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual” tepat pada waktunya. Peneliti menyadari skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. A.A Ngurah Kusumajaya, SP.MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Pembimbing Utama, Tim Pakar Kesehatan Reproduksi dan Anggota Penguji I atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Drg. Alfiana selaku Kepala Puskesmas II Denpasar Selatan atas ijin yang telah diberikan.
4. I Dewa Suyetna selaku Manajer Program Penjangkauan Langsung di Yayasan Kerti Praja atas ijin dan masukan yang telah diberikan.
5. Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
6. Dra. I Gusti Ayu Surati, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping dalam penyusunan skripsi atas bimbingan yang telah diberikan.
7. Ni Luh Putu Sri Erawati, M.PH selaku Dosen Penanggungjawab Mata Kuliah Skripsi dan Ketua Penguji atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed selaku Anggota Penguji II dan Tim Pakar Kesehatan Reproduksi atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
9. Ni Putu Devi Pratiwi, A.Md. Keb selaku Pemegang Program IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan atas ijin dan bantuannya selama proses pengumpulan data.
10. Lina Sulis selaku Petugas Lapangan di Puskesmas II Denpasar Selatan atas bantuannya selama proses pengumpulan data.

11. Seluruh responden atas partisipasi dan waktu yang telah diluangkan.
12. Keluarga, teman-teman dan kerabat atas dukungan, motivasi dan inspirasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitas isi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juli 2018

Peneliti

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Putu Witha Rahayuni

NIM : P07124214002

Program Studi : DIV Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Tahun Akademik : 2017/2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual tentang Infeksi Menular Seksual dengan Keteraturan Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan



Ni Putu Witha Rahayuni
NIM. P07124214002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RINGKASAN LAPORAN KASUS	vi
KATA PENGANTAR	ix
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Wanita Pekerja Seksual.....	7
B. Pengetahuan.....	9
C. Infeksi Menular Seksual (IMS)	15
D. Keteraturan Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual.....	23
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep	29
B. Variabel dan Definisi Operasional	29
C. Hipotesis.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Alur Penelitian.....	33

C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Etika Penelitian.....	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	49
C. Kelemahan Penelitian.....	55
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Kelompok Risiko Tertinggi IMS.....	2
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3 Jumlah Kunjungan WPS Yang Melakukan Pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan Bulan Oktober 2017-Maret 2018	44
Tabel 4 Karakteristik Subjek Penelitian.....	46
Tabel 5 Distribusi Variabel Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual tentang IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan.....	47
Tabel 6 Distribusi Variabel Keteraturan Pemeriksaan IMS Pada Wanita Pekerja Seksual di Puskesmas II Denpasar Selatan	48
Tabel 7 Analisis Hubungan Antara Pengetahuan WPS tentang IMS dengan Keteraturan Pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian	29
Gambar 2 Alur Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Besar Sampel.....	65
Lampiran 2 <i>Judges</i> Instrumen Pengumpul Data.....	66
Lampiran 3 Kuesioner.....	69
Lampiran 4 Lembar Observasi Keteraturan Pemeriksaan IMS	72
Lampiran 5 Rencana Anggaran Penelitian	73
Lampiran 6 Persetujuan Setelah Penjelasan	75
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas	77
Lampiran 8 Hasil Analisis Data.....	79